

# Penguatan Kompetensi Guru Olahraga SLB Autis melalui Penggunaan Buku Guru

Rama Kurniawan\*, Ari Wibowo Kurniawan, Febrita Paulina Heynoek, Cahyo Nugroho Sigit  
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Malang, 65145  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: rama.kurniawan.fik@um.ac.id

## Abstrak

*Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penerapannya terhadap anak pengidap autis mengalami berbagai permasalahan seperti pembelajaran yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan anak, dan yang paling utama adalah masih kurangnya pelatihan atau lokakarya untuk peningkatan kompetensi guru. Tujuan secara umum dari pengabdian ini adalah sebagai penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada anak autis melalui buku guru berupa e-book. berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui kuesioner online berupa google form terhadap 40 guru SLB wilayah Provinsi Jawa Timur di dapatkan data sebanyak 55% pembelajaran PJOK di SLB masih belum terlaksana dengan baik, kemudian sebesar 90% mengalami kendala pada saat memberikan materi pembelajaran terhadap anak autis, dan sebesar 35% menggunakan pedoman buku guru untuk pembelajaran PJOK. Pelatihan ini menggunakan empat tahapan metode yaitu ceramah, penugasan, pengukuran hasil, dan Tindak lanjut hasil. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, kegiatan ini diterima dengan baik oleh guru, kemudian pada aspek kebermanfaatan dan keutamaan materi ada pada kategori baik dan sangat baik.*

**Kata kunci**— Kompetensi, Guru Sekolah Luar Biasa, Buku Guru

## Abstract

*Learning physical education sports and health in its application to children with autism experiences various problems such as the learning provided is not in accordance with the needs of children, and the most important is the lack of training or workshops to improve teacher competence. The general purpose of this service is to strengthen the competence of teachers in implementing physical education sports and health in autistic children through teacher books in the form of e-books. based on the results of preliminary studies conducted through online questionnaires in the form of google forms to 40 special education teachers in the East Java Province region, data obtained as much as 55% of PJOK learning in special education is still not well implemented, then 90% experience obstacles when providing learning materials to autistic children, and 35% use teacher book guidelines for PJOK learning. This training uses four stages of methods, namely lectures, assignments, measurement of results, and follow-up of results. Based on the overall implementation of the activity, this activity was well received by teachers, then in the aspects of the usefulness and usefulness of the material in the good and very good categories.*

**Keywords**—Competence, Special Education Teacher, Teachers' Book

## 1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini pelaksanaan pendidikan merupakan upaya penting yang dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan individu (Ruggeri dkk., 2020). Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan sangat lekat hubungannya dengan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha sadar secara sistematis yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan

pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada era modern ini kerap kali menangani anak dengan gangguan autis. Gangguan pada anak Autis ini mempengaruhi interaksi sosial dan berbagai ketrampilan motorik (Rios & Benson, 2020). Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, menjadi salahsatu kesempatan anak autis untuk terlibat dan merasakan aktivitas gerak.

Aktivitas gerak pada anak autis yang rendah ini menjadi pemicu keterhambatan perkembangan

gerak pada anak dan meningkatkan peluang terjadinya obesitas (Dhaliwal dkk., 2019), kardiovaskular (Thapa dkk., 2019), dan diabetes (Carpita dkk., 2018). Keterampilan motorik berhubungan dengan aktivitas fisik pada anak (Webster dkk., 2019). Pendidikan jasmani pada tujuannya menjadi sarana promosi terhadap aktivitas fisik guna mengurangi resiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular pada anak (Tiner dkk., 2021). Melalui pendidikan jasmani selama 70 menit tiap sesi, dalam 2 kali seminggu, selama 12 minggu anak mengalami perkembangan motorik yang signifikan (Pan dkk., 2017). Sedangkan pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu. Sehingga penting untuk memaksimalkan potensi terhadap perkembangan dan promosi gerak pada anak untuk menunjang kualitas hidupnya (Menear & Neumeier, 2015; Yarımkaya & Esentürk, 2020).

Beragam permasalahan pada pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus diantaranya seperti kurangnya pengetahuan guru mengenai pendidikan jasmani adaptif (aktivitas fisik yang dimodifikasi), pembelajaran yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan anak, dan yang paling utama adalah masih kurangnya pelatihan atau lokakarya untuk peningkatan kompetensi pendidikan jasmani adaptif (Ekawati dkk., 2021). Adanya pengabdian ini menjadi upaya untuk memberikan solusi terhadap serangkaian permasalahan yang ada.

Anak dengan gangguan autisme pada masa ini, masih mengalami kesulitan dalam pemahaman terkait materi pembelajaran pada pendidikan jasmani. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui kuesioner online berupa google form terhadap 40 guru SLB wilayah Provinsi Jawa Timur di dapatkan data sebanyak 55% pembelajaran PJOK di SLB masih belum terlaksana dengan baik, dan sebesar 90% mengalami kendala pada saat memberikan materi pembelajaran terhadap anak autisme. Kemudian pada pembelajaran PJOK memerlukan adanya pedoman buku guru, namun hanya sebesar 35% penggunaan pedoman buku guru untuk pembelajaran PJOK. Salah satu pendekatan khusus yang dapat diterapkan pada anak autisme adalah, melakukan pengembangan aktivitas gerak yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

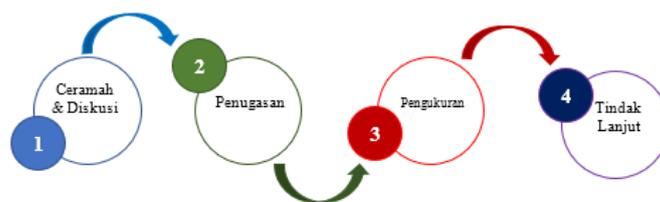
Pemenuhan kebutuhan pada anak autisme masih belum sepenuhnya terpenuhi (Nichols dkk., 2019). Sehingga menjadi salah satu upaya untuk memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dapat mendukung kualitas hidupnya. Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah modul. Dalam perkembangannya modul yang memiliki keterbatasan dikarenakan bentuknya yang berupa buku cetak

memiliki berbagai kelemahan seperti mudah rusak, di masa modern ini sejalan dengan perkembangan teknologi muncul istilah baru terkait pengembangan modul berbasis elektronik yaitu e-modul.

Adapun tujuan secara umum dari pengabdian ini adalah untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada anak autisme, melalui penerapan buku guru. Kemudian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak autisme.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga SLB autisme. Pelaksanaan dilakukan pada bulan November 2022. Materi yang disampaikan terdiri dari pendidikan jasmani adaptif dan sistematika penyusunan *e-modul* menggunakan pendekatan ADDIE. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini ada pada Gambar 1 seperti berikut :



**Gambar 1.** Metode pengabdian penguatan kompetensi guru olahraga SLB autisme

Sesuai dengan metode yang telah di sebutkan, untuk mentransfer dan melatih tentang strategi pembelajaran ini, tim pengabdian dibantu dengan fasilitator melakukan beberapa cara yaitu:

1. Ceramah dan diskusi, yaitu menyampaikan materi terkait pendidikan jasmani adaptif dan sistematika penyusunan *e-modul* menggunakan pendekatan model ADDIE. Selain ceramah metode yang dilakukan juga dilakukan dengan pendekatan diskusi tanya jawab dan pendalaman materi.
2. Penugasan, yaitu metode yang digunakan untuk menerapkan materi *e-modul* pada guru, di bawah bimbingan fasilitator pengabdian melalui tugas struktur atau mandiri.
3. Pengukuran hasil, yaitu metode yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pelatihan yang diberikan kepada para peserta.
4. Tindak lanjut, yaitu metode yang digunakan untuk menelaah hasil implementasi baik keberhasilan maupun kekurangannya, serta menindak lanjuti untuk pengembangan berikutnya.

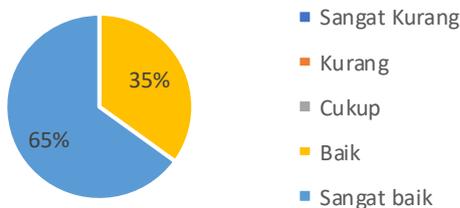
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran mengenai keterpahaman peserta terhadap materi yang disampaikan didapatkan deskripsi hasil sebagai berikut:

#### Kualitas penyampaian materi

Aspek kualitas penyampaian materi oleh narasumber terdapat deskripsi data seperti berikut 65% sangat baik dan 35% baik. Adapun materi yang disampaikan terkait pendidikan jasmani adaptif dan sistematika penyusunan *e-modul* menggunakan pendekatan model ADDIE. Adapun terkait penguatan terhadap materi yang diberikan, dilakukan juga dilakukan dengan pendekatan diskusi tanya jawab dan pendalaman materi, rincian data dipaparkan pada Gambar 2.

#### Kualitas Penyampaian Materi

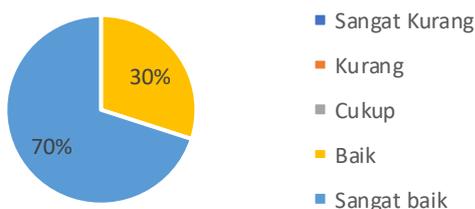


Gambar 2. Diagram kualitas penyampaian materi oleh narasumber

#### Kualitas Materi

Aspek kualitas materi oleh fasilitator terdapat deskripsi data seperti berikut 70% sangat baik dan 30% baik. Adapun materi yang disampaikan terkait pendidikan jasmani adaptif dan sistematika penyusunan *e-modul* menggunakan pendekatan model ADDIE. Selain menjelaskan mengenai keutamaan produk, fasilitator juga memberikan langkah-langkah terkait pembuatan *e-modul* yang disesuaikan terhadap karakteristik anak autisme dengan mengacu kepada capaian pembelajarannya, rincian data dipaparkan pada Gambar 3.

#### Kualitas Materi

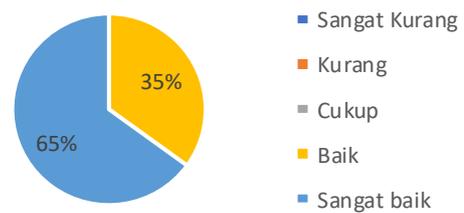


Gambar 3. Diagram kualitas materi

#### Kebermanfaatan Kegiatan

Berdasarkan aspek kebermanfaatan yang dirasakan guru setelah mengikuti kegiatan penguatan kompetensi, terdapat deskripsi data seperti berikut 65% sangat baik dan 35% baik. Dalam tahap ini guru merasa bahwa ibu dan bapak guru mengetahui keutamaan dan kegunaan *e-modul* dan mendapatkan pemahaman mengenai penerapan langkah-langkah penyusunan modul berdasarkan capaian pembelajaran. Rincian data dipaparkan pada Gambar 4 berikut ini.

#### Kebermanfaatan Kegiatan



Gambar 4. Diagram kebermanfaatan kegiatan pengabdian

#### Pembahasan

Kegiatan penguatan kompetensi guru olahraga SLB autisme melalui pemanfaatan buku guru, pada kegiatan ini di hadiri oleh 30 guru dari berbagai instansi kependidikan. Penguatan diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan pelayanan guru terhadap gerak pada siswa. Pada pelaksanaan kegiatan, tahapan yang harus di ikuti oleh guru adalah ceramah & diskusi, penugasan, pengukuran hasil, dan tindak lanjut. Kegiatan penguatan ini diharapkan guru dapat secara aktif berperan penting terhadap pemenuhan kebutuhan gerak siswa autisme dengan optimal menggunakan berbagai bahan ajar, salahsatunya dengan *e-modul* yang telah disusun.

Penggunaan buku guru dalam kegiatan penguatan kompetensi guru dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara fungsional terkait kegunaan buku yang dapat digunakan sebagai bahan ajar atau pedoman. Mengingat kemampuan pada anak autisme pada umumnya memiliki kekurangan dalam hal mengkoordinasikan gerakan dan kurang fleksibel dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan (Talkar dkk., 2020).

Dalam misi memperbaiki gerak dasar pada anak autisme pendekatan khusus sangat diperlukan (Badi'ah, 2019). Pada pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada anak autisme dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dengan didampingi oleh guru kelas agar tercipta suasana yang kondusif selama proses pembelajaran (Pambudi, 2018).

Pada masa ini, tugas untuk memuliakan anak berkebutuhan khusus tidak terkecuali pada anak

dengan gangguan autisme bukan lagi hanya tanggungjawab guru pendidikan jasmani atau wali kelas, namun juga oleh guru pendamping khusus (Iqbal dkk., 2021). Oleh karena itu pada masing-masing fasilitator pendidikan membutuhkan kesamaan persepsi terhadap kebutuhan gerak siswa. Hal ini memudahkan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa, terlebih pada fase pembelajaran yaitu kognitif, asosiasi, dan otomatisasi pada siswa (Winarno, 2018).

Kebutuhan gerak ini diwujudkan melalui bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mudah untuk di akses kapanpun dan dimanapun. Adapun tampilan *e-modul* pada pengabdian ini ada pada Gambar 5.



Gambar 5. E-modul guru PJOK SLB autisme

Desain buku guru berdasarkan Gambar 5 yang digunakan telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai jenjang tingkatan peserta didik, kemudian dilengkapi dengan fitur *Quick Response Code (QR Code)* yang merupakan kode berbentuk dua dimensi dengan fungsi untuk mengakses informasi dengan sangat mudah dan cepat (Widayati, 2017). E-modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar. Potensi peningkatan kompetensi guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran anak autisme, penggunaan buku guru terhadap pembelajaran anak autisme dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan pembelajaran (Kurniawan, Muarifin, Heynoek, Sigit, & Kurniawan, 2022). Buku panduan guru pada pembelajaran jasmani adaptif dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan (Hosseini & Gursel, 2012).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, kegiatan ini diterima dengan baik oleh guru. Pada implementasi kegiatan penguatan kompetensi antusias peserta dalam kegiatan diskusi secara aktif dimunculkan melalui pertanyaan-

pertanyaan menarik seputar pembelajaran adaptif, kemudian pada aspek kebermanfaatannya dan keutamaan materi ada pada kategori baik dan sangat baik. Meskipun kegiatan peningkatan kompetensi ini dapat membantu para guru dalam pembelajaran pada anak autisme, pelatihan pada ranah pendidikan jasmani adaptif perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Kegiatan selanjutnya perlu dilakukannya secara berkelanjutan sebagai penguatan terhadap kompetensi guru yang lebih baik lagi. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya peningkatan kualitas pelayanan gerak pada anak autisme.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga LP2M yang telah mendukung kegiatan melalui pendanaan hibah PNPB Fakultas Universitas Negeri Malang tahun 2022 dan segala pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Badi'ah, A. (2019). Pengaruh stimulasi skill play terhadap perkembangan motorik kasar anak autisme di sekolah autisme. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 65–75. <https://doi.org/10.35872/JURKEB.V11I01.331>
- Carpita, B., Muti, D., & Dell'Osso, L. (2018). Oxidative stress, maternal diabetes, and autism spectrum disorders. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity*, Vol. 2018. Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2018/3717215>
- Dhaliwal, K. K., Orsso, C. E., Richard, C., Haqq, A. M., & Zwaigenbaum, L. (2019, July 1). Risk factors for unhealthy weight gain and obesity among children with autism spectrum disorder. *International Journal of Molecular Sciences*, 20. MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijms20133285>
- Ekawati, F. F., Ismaryati, I., Rahayu, T. W., & Wijanarko, B. (2021). Meningkatkan profesionalisme guru SLB melalui pendampingan permainan adaptif keterampilan gerak dasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 28. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21452>
- Hosseini, E., & Gursel, F. (2012). Development of a guide book for elementary school teachers in inclusionary physical education for students with mental retardation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 1174–1178. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.796>

- Iqbal, M. A., Barsihanor, & Nirmala. (2021). Peran Guru pendamping khusus dalam mengembangkan emosional anak autisme di kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–36. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>
- Kurniawan, R., Muarifin, Heynoek, F. P., Sigit, C. N., & Kurniawan, A. W. (2022). *Development of teacher e-module for dynamic balance movement for grade 3 Elementary School with Autism*. 45(Icssh 2021), 98–103.
- M. E. Winarno. (2018). Membangun karakter melalui pendidikan jasmani dan olahraga. *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani*, 12(05), 10–20.
- Menear, K. S., & Neumeier, W. H. (2015). Promoting physical activity for students with autism spectrum disorder: Barriers, benefits, and strategies for success. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 86(3), 43–48. <https://doi.org/10.1080/07303084.2014.998395>
- Nichols, C., Block, M. E., Bishop, J. C., & McIntire, B. (2019). Physical activity in young adults with autism spectrum disorder: Parental perceptions of barriers and facilitators. *Autism*, 23(6), 1398–1407. <https://doi.org/10.1177/1362361318810221>
- Pambudi, I. F. (2018). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di sekolah khusus autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Pan, C. Y., Chu, C. H., Tsai, C. L., Sung, M. C., Huang, C. Y., & Ma, W. Y. (2017). The impacts of physical activity intervention on physical and cognitive outcomes in children with autism spectrum disorder. *Autism*, 21(2), 190–202. <https://doi.org/10.1177/1362361316633562>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rios, P. C., & Scharoun Benson, S. M. (2020). Exploring caregiver perspectives of social and motor skills in children with autism spectrum disorder and the impact on participation. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01260>
- Ruggeri, A., Dancel, A., Johnson, R., & Sargent, B. (2020, April 1). The effect of motor and physical activity intervention on motor outcomes of children with autism spectrum disorder: A systematic review. *Autism*, Vol. 24, pp. 544–568. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1362361319885215>
- Talkar, T., Williamson, J. R., Hannon, D. J., Rao, H. M., Yuditskaya, S., Claypool, K. T., ... Quatieri, T. F. (2020). Assessment of speech and fine motor coordination in children with autism spectrum disorder. *IEEE Access: Practical Innovations, Open Solutions*, 8, 127535–127545. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3007348>
- Thapa, R., Alvares, G. A., Zaidi, T. A., Thomas, E. E., Hickie, I. B., Park, S. H., & Guastella, A. J. (2019). Reduced heart rate variability in adults with autism spectrum disorder. *Autism Research*, 12(6), 922–930. <https://doi.org/10.1002/aur.2104>
- Tiner, S., Cunningham, G. B., & Pittman, A. (2021). “Physical activity is beneficial to anyone, including those with ASD”: Antecedents of nurses recommending physical activity for people with autism spectrum disorder. *Autism*, 25(2), 576–587. <https://doi.org/10.1177/1362361320970082>
- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 114–121. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006>
- Widayati, Y. T. (2017). Aplikasi Teknologi QR ( Quick Response ) Code Implementasi Yang Universal. *Komputaki*, 3(1), 130.
- Yarımkaya, E., & Esentürk, O. K. (2020). Promoting physical activity for children with autism spectrum disorders during Coronavirus outbreak: benefits, strategies, and examples. *International Journal of Developmental Disabilities*, 68(4), 430–435. <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1756115>